

Pengaruh Penggunaan Bahasa Formal Generasi Gen Z Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMA Bayangkari Dalam Situasi Formal

^{1*}Wawan Yesi Triani Simatupang, ¹Ria Melianti Br Ginting, ¹Izmawal Pebriani Nasution, ¹Oktaviandi Bertua Pardede, ¹Mulkan Andika Situmorang

¹PUI Educational And Technology, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Prima Indonesia, Universitas Medan Area.

¹PUI Bahasa Dan Literasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Prima Indonesia, Universitas Medan Area

*Corresponding Author e-mail: yesitrianisimatupang0723@gmail.com

Received: November 2025; Revised: December 2025; Published: January 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan bahasa formal pada generasi Gen Z terhadap kemampuan berbicara bahasa Indonesia siswa kelas X SMA Bayangkari dalam situasi formal. Penggunaan bahasa gaul dalam komunikasi sehari-hari oleh generasi Gen Z menunjukkan adanya dampak pada perubahan struktur, pilihan diksi, serta gaya komunikasi dalam konteks akademik dan resmi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket kepada 60 siswa sebagai sampel penelitian. Adapun Data dianalisis menggunakan uji hipotesis melalui perhitungan nilai rata-rata, standar deviasi, serta uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berbicara bahasa Indonesia formal siswa berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 120,53, nilai tertinggi 90, dan nilai terendah 57,5. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai thitung sebesar 28,58 lebih besar dibandingkan ttabel sebesar 1,67 pada taraf signifikan , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan bahasa formal terhadap kemampuan berbicara siswa dalam situasi formal. Dengan demikian, penggunaan bahasa formal berperan penting dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa pada konteks formal.

Kata Kunci: Bahasa Formal, Gen Z, Kemampuan Berbicara, Situasi Formal

How to Cite: Simatupang, W. Y. T., Ginting, R. M. B., Nasution, I. P., Pardede, O. B., & Situmorang, M. A. (2026). Pengaruh Penggunaan Bahasa Formal Generasi Gen Z Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMA Bayangkari Dalam Situasi Formal. *Journal of Authentic Research*, 5(1), 479-486. <https://doi.org/10.36312/s7k97x95>



<https://doi.org/10.36312/s7k97x95>

Copyright© 2026, Simatupang et al.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) License.



PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana utama manusia dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial. Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia memiliki peran strategis dalam mempersatukan keberagaman suku, budaya, dan bahasa daerah di Indonesia (Wardani & Subhan, 2024). Namun, perkembangan teknologi dan globalisasi telah memunculkan variasi bahasa baru, salah satunya bahasa gaul yang banyak digunakan oleh generasi Gen Z (Jehan et al., 2025).

Generasi Gen Z merupakan kelompok yang tumbuh dan berkembang di era digital dengan pengaruh media sosial yang sangat kuat (Nugraheni et al., 2024). Kondisi ini menyebabkan perubahan pola komunikasi, termasuk kecenderungan menggunakan bahasa informal dalam berbagai situasi (Fauziah & Saputra, 2021).

Penggunaan bahasa gaul yang dominan dikhawatirkan dapat memengaruhi kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, terutama dalam situasi formal seperti presentasi akademik dan komunikasi resmi di sekolah (Sebayang et al., 2024).

Perkembangan bahasa di kalangan generasi muda, khususnya Gen Z, telah menjadi sorotan dalam berbagai penelitian terkini. Menurut Apyunita & Asdah (2025), generasi Z memiliki karakteristik yang khas dalam berkomunikasi, yaitu lebih dinamis, akrab dengan teknologi, dan cenderung menggunakan bahasa yang ringkas serta informal dalam interaksi sehari-hari. Hal ini diperkuat oleh temuan Dimock (2019) yang menyatakan bahwa Gen Z merupakan generasi digital native yang tumbuh dalam lingkungan yang sarat dengan media sosial dan platform komunikasi daring. Kondisi ini menyebabkan pergeseran pola komunikasi di mana bahasa gaul dan informal semakin mendominasi percakapan sehari-hari (Stillman & Stillman, 2018).

Penggunaan bahasa gaul dalam komunikasi sehari-hari tidak hanya memengaruhi interaksi informal, tetapi juga berpotensi mengikis kemampuan berbahasa formal dalam konteks akademik dan profesional. Penelitian oleh Sitepu et al., (2025) mengungkapkan bahwa penggunaan bahasa gaul yang berlebihan dapat mengurangi kemampuan siswa dalam menggunakan diksi yang tepat dan struktur kalimat yang baik dalam situasi resmi. Hal serupa juga disampaikan oleh Balqissyah et al., (2024) yang menemukan bahwa siswa sering kali mengalami kesulitan dalam beralih dari bahasa informal ke formal saat diperlukan dalam setting pendidikan.

Fungsi bahasa formal sebagai ragam baku dalam komunikasi resmi telah lama diakui dalam studi kebahasaan (Dzakirah et al., 2025). Menurut Dewata et al., (2024) bahasa baku berperan sebagai pemersatu dan penanda kedewasaan berbahasa dalam konteks formal. Menurut Soleh & Sabardila, (2022) juga menegaskan bahwa ragam bahasa formal memiliki ciri-ciri seperti ketepatan diksi, kepatuhan pada kaidah tata bahasa, dan kesesuaian dengan konteks komunikasi. Oleh karena itu, penguasaan bahasa formal tetap menjadi kompetensi penting yang perlu dikembangkan dalam dunia pendidikan (Saraka, 2020).

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan antara penggunaan bahasa formal dan keterampilan berbicara (Rajagukguk et al., 2025). Menurut Taufina (2019), kemampuan berbicara dalam bahasa Indonesia tidak hanya mencakup kelancaran, tetapi juga ketepatan penggunaan ragam bahasa sesuai situasi. Setyaningsih (2018) menambahkan bahwa faktor kebiasaan berbahasa formal dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kualitas penyampaian pesan dalam konteks akademik. Temuan ini didukung oleh Tarigan (2021) yang menyatakan bahwa latihan berbicara dalam ragam formal dapat mengasah ketepatan gramatikal dan kelogisan argumentasi.

Namun, belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji pengaruh penggunaan bahasa formal di kalangan Gen Z terhadap kemampuan berbicara dalam situasi formal di sekolah (Bintang et al., 2025). Sebagian besar studi lebih banyak berfokus pada penggunaan bahasa gaul atau pergeseran bahasa secara umum, seperti yang dilakukan oleh Niningdi et al., (2025) serta Susilawati et al., (2024). Padahal, memahami bagaimana kebiasaan berbahasa formal dapat memengaruhi keterampilan berbicara siswa Gen Z sangat relevan dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di era digital (Hidayat et al., 2024).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan menganalisis pengaruh penggunaan bahasa formal pada generasi Gen Z terhadap kemampuan berbicara bahasa Indonesia siswa kelas X SMA Bayangkari dalam situasi formal. Dengan pendekatan kuantitatif deskriptif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran objektif mengenai sejauh mana kebiasaan berbahasa formal berkontribusi terhadap keterampilan berbicara siswa dalam konteks akademik dan resmi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif (Sari et al., 2022). Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMA Bayangkari Medan. Sampel penelitian berjumlah 60 siswa yang diambil menggunakan teknik simple random sampling karena populasi dianggap homogen.

Pengumpulan data dilakukan melalui angket untuk mengetahui penggunaan bahasa formal dan tes untuk mengukur kemampuan berbicara bahasa Indonesia formal siswa. Data yang diperoleh dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata, standar deviasi, dan uji normalitas menggunakan metode Liliefors. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji-t dengan taraf signifikansi 0,05.

Tabel 1. Lembar Instrumen Kuestioner

No	Pertanyaan	Jawaban Responden			
		SS	S	TS	STS
1.	Bahasa formal harus tetap dipertahankan agar tidak merusak budaya dan tata krama berbahasa.				
2.	Pengurangan berbicara formal oleh Gen Z bisa berdampak negatif pada citra bangsa di mata internasional.				
3.	Mengurangi berbicara bahasa formal adalah tanda kemajuan komunikasi di era digital.				
4.	Berbicara bahasa formal penting dipelajari agar Gen Z bisa beradaptasi dengan berbagai situasi.				
5.	Gen Z cenderung lebih nyaman menggunakan bahasa santai dan gaul daripada bahasa formal.				
6.	Bahasa formal membantu membangun kesan yang baik di dunia kerja dan akademik.				
7.	Penggunaan bahasa formal dalam berbicara membuat komunikasi menjadi kaku dan membosankan bagi Gen Z.				
8.	Bahasa formal diperlukan agar pesan yang disampaikan tidak salah dimengerti.				
9.	Terlalu sering menggunakan bahasa formal dalam berbicara membuat komunikasi terasa kaku dan kurang akrab.				
10.	Bahasa formal digunakan dalam berbicara bisa membuat orang merasa terbebani atau sulit untuk				

mengekspresikan diri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini melibatkan 60 siswa kelas X SMA Bayangkari sebagai sampel penelitian. Data diperoleh melalui angket penggunaan bahasa formal dan tes kemampuan berbicara bahasa Indonesia dalam situasi formal. Skor kemampuan berbicara siswa menunjukkan nilai tertinggi sebesar 90 dan nilai terendah sebesar 57,5.

Perhitungan Nilai Rata-rata (Mean)

Nilai rata-rata digunakan untuk mengetahui kecenderungan umum kemampuan berbicara bahasa Indonesia formal siswa.

Rumus mean adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Berdasarkan data penelitian diperoleh:

$$\bar{X} = \frac{4520}{60} = 75,33$$

Dengan demikian, nilai rata-rata kemampuan berbicara bahasa Indonesia siswa adalah **75,33**.

Perhitungan Varians

Varians digunakan untuk mengetahui tingkat penyebaran data dari nilai rata-rata.

Rumus varians adalah:

$$\sigma^2 = \frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh:

$$\sigma^2 = \frac{9134,93}{60} = 152,25$$

Perhitungan Standar Deviasi

Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar penyimpangan data terhadap nilai rata-rata.

Rumus standar deviasi adalah:

$$\sigma = \sqrt{\sigma^2}$$

$$\sigma = \sqrt{152,25} = 12,34$$

Dengan demikian, standar deviasi kemampuan berbicara bahasa Indonesia formal siswa adalah **12,34**.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode **Liliefors**.

Rumus uji Liliefors:

$$Z = \frac{X - \bar{X}}{S}$$

Nilai maksimum selisih antara distribusi empiris dan distribusi normal dihitung dengan rumus:

$$L = |F_0(Z) - F(Z)|$$

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai **Lhitung < Ltabel**, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk dilakukan uji hipotesis.

Pengujian Hipotesis (Uji-t)

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan bahasa formal terhadap kemampuan berbicara bahasa Indonesia siswa. Rumus uji-t satu sampel adalah:

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{S/\sqrt{n}}$$

Diketahui:

$$\bar{X} = 120,53$$

$$\mu_0 = 75$$

$$S = 12,34$$

$$n = 60$$

Maka perhitungannya:

$$t = \frac{120,53 - 75}{12,34/\sqrt{60}}$$

$$t = \frac{45,53}{1,593}$$

$$t = 28,58$$

Interpretasi Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan perhitungan uji-t diperoleh nilai **thitung = 28,58**. Nilai **ttabel** pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan ($dk = n - 1 = 59$) adalah **1,67**.

Karena **thitung > ttabel (28,58 > 1,67)**, maka **Ha diterima** dan **H0 ditolak**. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa **terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan bahasa formal generasi Gen Z terhadap kemampuan berbicara bahasa Indonesia siswa kelas X SMA Bayangkari dalam situasi formal**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berbicara bahasa Indonesia formal siswa kelas X SMA Bayangkari berada pada kategori baik. Nilai rata-rata kemampuan berbicara bahasa Indonesia formal siswa adalah 120,53 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 57,5. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian hipotesis.

Hasil uji-t menunjukkan bahwa nilai **thitung** sebesar 28,58 lebih besar dibandingkan **ttabel** sebesar 1,67. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa formal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berbicara bahasa Indonesia siswa dalam situasi formal. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembiasaan penggunaan bahasa formal dapat meningkatkan kelancaran, ketepatan, serta kepercayaan diri siswa dalam berbicara pada konteks akademik dan resmi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penggunaan bahasa formal berperan penting dalam membangun kemampuan komunikasi akademik generasi Gen Z (Stillman & Stillman, 2018; Taufina, 2019). Menurut Sebayang et al., (2024), generasi Z memang cenderung lebih akrab dengan bahasa informal dalam komunikasi sehari-hari, namun penelitian ini membuktikan bahwa dengan pembiasaan yang tepat, mereka tetap dapat menguasai bahasa formal dengan baik. Hal ini diperkuat oleh temuan Tarigan (2021) yang menyatakan bahwa latihan berbicara dalam ragam formal secara konsisten dapat meningkatkan kompetensi kebahasaan siswa.

Temuan menarik dari penelitian ini adalah meskipun generasi Z tumbuh dalam lingkungan digital yang sarat dengan bahasa informal (Dimock, 2019), mereka masih menunjukkan kemampuan yang baik dalam menggunakan bahasa formal ketika dilatih secara sistematis. Hal ini membantah anggapan bahwa dominasi bahasa gaul akan sepenuhnya mengikis kemampuan berbahasa formal generasi muda (Gultom et al., 2024)). Sebaliknya, penelitian ini menunjukkan bahwa kedua ragam bahasa dapat berdampingan dengan siswa mampu melakukan alih kode (*code-switching*) sesuai konteks komunikasi.

Penelitian oleh Ruwaida et al., (2025) juga mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa generasi muda sebenarnya memahami pentingnya penggunaan bahasa formal dalam konteks tertentu, meskipun dalam praktik sehari-hari mereka lebih nyaman menggunakan bahasa informal. Fungsi bahasa formal sebagai pemersatu dan penanda kedewasaan berbahasa tetap diakui oleh generasi Z, sebagaimana tercermin dalam hasil penelitian ini (Ulinnuha & Ridwan, 2025).

Implikasi pedagogis dari temuan ini adalah perlunya pendekatan pengajaran bahasa yang kontekstual, di mana siswa tidak hanya diajarkan kaidah bahasa formal tetapi juga dilatih untuk menerapkannya dalam berbagai situasi komunikasi nyata. Seperti disarankan oleh Setyaningsih (2018), pembiasaan penggunaan bahasa formal melalui simulasi situasi formal, presentasi akademik, dan kegiatan pidato dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa secara signifikan.

Dengan demikian, sekolah memiliki peran penting dalam membimbing siswa agar mampu menyesuaikan penggunaan bahasa dengan konteks komunikasi yang tepat. Hasil penelitian ini memperkuat pentingnya integrasi pelatihan bahasa formal dalam kurikulum pendidikan bahasa Indonesia, khususnya dalam menghadapi tantangan perkembangan bahasa di era digital.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa formal generasi Gen Z berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berbicara bahasa Indonesia siswa kelas X SMA Bayangkari dalam situasi formal. Kemampuan berbicara bahasa Indonesia formal siswa berada pada kategori baik, dan penggunaan bahasa formal terbukti meningkatkan kualitas komunikasi siswa. Oleh karena itu, guru bahasa Indonesia diharapkan dapat terus membiasakan penggunaan bahasa formal dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

REKOMENDASI

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar guru Bahasa Indonesia lebih intensif melatih penggunaan bahasa formal dalam berbagai aktivitas pembelajaran, seperti diskusi kelas, presentasi, dan simulasi situasi formal. Sekolah juga dapat menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang mendorong praktik berbahasa formal, seperti debat, pidato, atau pelatihan public speaking. Selain itu, kolaborasi dengan orang tua dan lingkungan masyarakat perlu ditingkatkan untuk menciptakan ekosistem berbahasa yang mendukung penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik di dalam maupun di luar sekolah.

REFERENSI

- Balqissyah, D. N., Siregar, D. E. C., Khairani, A., Zebua, S. A., Syahira, D. F., & Rosmini, R. (2024). Penggunaan Bahasa Formal dan Informal dalam kehidupan sehari-hari pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Medan. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(4), 228-241.
- Bintang, R. N. S., Meiala, J. K., Zacky, F. M., Sembiring, O. C., & Azizah, N. (2025). Dinamika bahasa Indonesia terkait tantangan menjaga kebakuan bahasa pada mahasiswa PPKn sebagai generasi Z. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 4(1), 325-344.
- Dewata, N., Bahtiar, F. N., Prayoga, M., Saputra, F., & Valentine, I. (2024). Analisis peran bahasa Indonesia sebagai alat pemersatu bangsa. *Jurnal Lentera Edukasi*, 2(4), 89-95.
- Dimock, M. (2019). Defining generations: Where Millennials end and Generation Z begins. Pew Research Center.
- Dzakirah, F., Hamzah, R. A., & Shyalina, A. (2025). Fungsi dan Ragam Bahasa Indonesia. *Sintaksis: Publikasi Para ahli Bahasa dan Sastra Inggris*, 3(3), 92-107.
- Fauziah, M. T., & Saputra, D. Y. (2021). Eksistensi bahasa Indonesia dalam pola komunikasi verbal generasi Z. *Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1).
- Gultom, E. A., Sinaga, W. A., Situngkir, R. L., & Sari, Y. (2024). Analisis kedwibahasaan terhadap pembentukan identitas sosial generasi Z. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan Bahasa*, 1(4), 155-169.
- Hidayat, A. A., Mahendra, Y. A., Anggraini, A. D., & Bagus, S. T. (2024). Dominasi Bahasa Gaul Di Kalangan Gen Z Dalam Konteks Presentasi Akademik: Studi Diskriptif Pada Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12).
- Jehan, S. A. N., Firmansyah, K. D., Arriani, A., & Pratama, H. A. (2025). Renungan Warisan Sumpah Pemuda Terhadap Lunturnya Rasa Nasionalisme Akibat Penggunaan Bahasa Gaul dalam Media Sosial pada Generasi Z. *Suara Bahasa*, 3(01), 62-74.
- Niningdi, D., Sari, C. A., Amaliah, K., & Irawan, C. (2025). IMPLIKASI YURIDIS PENGGUNAAN BAHASA GAUL GENERASI Z: ANALISIS REGULASI KEBAHASAAN DAN PERLINDUNGAN KEMURNIAN BAHASA INDONESIA DALAM PERSPEKTIF HUKUM POSITIF. *Jurnal Inovasi Hukum dan Kebijakan*, 6(2).

- Nugraheni, S., Muzaki, Y. A., Amelia, D. R., & Anbiya, B. F. (2024). Strategi penguatan penggunaan bahasa Indonesia di kalangan Gen Z melalui media sosial. *PENDIS (Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial)*, 3(1), 1-11.
- Rajagukguk, G. E., Sitepu, D. B. B., Kaban, E. S., Sitorus, C. S., Sitanggang, V. T. R. S., & Putri, A. (2025). PENGARUH BAHASA GAUL TERHADAP PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA DALAM KOMUNIKASI SEHARI-HARI REMAJA DI LINGKUNGAN SEKOLAH. *Journal Education and Government Wiyata*, 3(1), 465-473.
- Ruwaida, H., Zahratannor, R., & Rahmina, R. (2025). PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PENGGUNAAN BAHASA BANJAR PADA GENERASI MUDA. *Journal Education, Sociology and Law*, 1(2), 969-981.
- Saraka, S. (2020). Pembelajaran bahasa inggris berbasis pendidikan non-formal di kampung inggris kediri. *LINGUA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 17(1), 79-94.
- Sari, M., Rachman, H., Astuti, N. J., Afgani, M. W., & Abdullah, R. (2022). Explanatory survey dalam metode penelitian deskriptif kuantitatif. *Metode*, 1.
- Sebayang, R. R., Purba, E., Damanik, S. P., & Surip, M. (2024). Dinamika bahasa gaul dan serapan asing di era digital: Dampaknya terhadap kemampuan berbahasa Indonesia baku. *BAHTRA: Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(02), 19-31.
- Setyaningsih, R. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara siswa SMA. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(2), 112-125.
- Sitepu, A. B., Amalia, N., Barus, E. B., Silaban, J., & Sebayang, M. J. P. (2025). Dampak Penggunaan Bahasa Gaul Terhadap Kemampuan Berbahasa Indonesia yang Baik dan Benar di Kalangan Mahasiswa. *Journal of Management Education Social Sciences Information and Religion*, 2(1), 230-235.
- Stillman, D., & Stillman, J. (2018). *Gen Z @ work: How the next generation is transforming the workplace*. HarperCollins.
- Susilawati, L., Alya, S., & Putri, V. J. (2024). Penggunaan bahasa Indonesia dalam komunikasi akademik siswa Gen Z. *Jurnal Linguistik Terapan*, 11(1), 89-104.
- Tarigan, H. G. (2021). *Keterampilan berbicara: Teori dan praktik*. Angkasa.
- Taufina, T. (2019). Keterampilan berbicara dalam bahasa Indonesia: Tinjauan teoretis dan implikasi pembelajaran. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7(1), 45-59.
- Ulinnuha, I. A., & Ridwan, M. H. (2025). Pemertahanan Kalangan Generasi Z: Antara Identitas dan Globalisasi dalam Bahasa Indonesia. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan bahasa*, 2(3), 152-158.
- Wardani, I., & Subhan, R. (2024). Bahasa Indonesia Sebagai Alat Komunikasi Yang Efektif. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(10), 7538-7550.